

## Penerapan *Flashcard* Kipas Anak Pendidikan Seks Anak Usia Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Chairunnisa Minarni Alasmyah<sup>1</sup>, Mieke Hemiawati Satari<sup>2</sup>, Anita Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,  
rinischairunnisa@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup> Departemen Obstetri dan Ginekologi, Universitas Padjadjaran

### Article Info

Article History

Submitted, 08 Agustus 2021

Accepted, 06 September 2021

Published, 30 September 2021

**Keywords:** Pendidikan Seks Usia Dini, *Flashcard*, Kipas Anak

### Abstract

Childhood sex education is the process of giving an understanding to the child about his body condition, the opposite sex and understanding how to avoid sexual violence. Knowledge and attitudes of parents about early childhood sex education will influence parenting life. *Flashcard KIPAS Anak (Instant Sex Education Card for Children)* can be used as a means to convey messages widely to mothers. This study aimed to determine the effectiveness of *flashcard* in improving mother's knowledge and attitudes on early childhood sex education. The study used quasi-experimental one group pre-test and post-test design with the intervention using *flashcard*. Samples in this study were 65 of mothers who have preschool children aged 4-6 years and sampling by simple random sampling. The instrument was a knowledge and attitude questionnaire. *Flashcard* is validated by 1 media expert and 1 psychologist. The Wilcoxon test, there was a significant difference in mother's knowledge and attitude on sex education of preschool children after intervention using *flashcard* ( $p$  value  $<0.001$  and  $p < 0.001$ ). There is no significant increase of knowledge on the characteristics of age and education of mothers. Significant increasing knowledge on maternal employment with  $p < 0,05$ . The correlation between attitude and age, occupation and education there were no significant differences. There was a significant increase in the knowledge and attitudes of mothers regarding early childhood sex education after the use of *flashcard (KIPAS Anak)*.

### Abstrak

Pendidikan seks anak usia dini adalah proses memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi tubuhnya, lawan jenis, dan memahami cara menghindari kekerasan seksual. Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini akan mempengaruhi pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. *Flashcard KIPAS Anak (Kartu Pendidikan Seks Instan Anak)* dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kepada para ibu secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan *flashcard* dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seks anak usia dini. Penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental one group pre-test dan post-test design* dengan perlakuan menggunakan *flashcard*. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 ibu yang memiliki anak prasekolah usia 4-6 tahun dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap. *Flashcard* divalidasi oleh 1 ahli media dan 1 psikolog. Uji statistik menggunakan Wilcoxon, terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seks anak usia dini setelah perlakuan menggunakan *flashcard* ( $p$  value  $<0.001$  dan  $p <0.001$ ). Tidak ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada variabel karakteristik usia dan pendidikan ibu. Peningkatan pengetahuan yang signifikan terjadi pada variabel pekerjaan ibu dengan  $p <0,05$ . Hubungan antara sikap dan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seks anak usia dini setelah penggunaan *flashcard* (KIPAS Anak).

## Pendahuluan

Masalah kekerasan dan pelecehan seksual pada anak masih banyak terjadi baik di dunia maupun di Indonesia. Pada Tahun 2004 *World Health Organization* (WHO) memperkirakan rata-rata korban yang mengalami kekerasan seksual saat anak-anak sebanyak 20% berjenis kelamin perempuan dan 5 - 10% berjenis kelamin laki-laki. (UNICEF, 2004) Kekerasan seksual masih menjadi tertinggi ke-2 di dunia yaitu sebesar 52% dari kejadian kekerasan yang ada. (UNICEF, 2017) (UNICEF, 2017) Terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual pada anak disebabkan belum dipahaminya mengenai pendidikan seks dan pelecehan seksual. (WHO, 2014) Maraknya kasus-kasus tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks sejak usia dini. (Nugraha, 2014)

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. (Kursistin, 2016) Pendidikan seks anak usia dini sebaiknya diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia dengan cara bertahap. Pendidikan seks yang dimaksud adalah anak diajarkan untuk mulai mengenali identitas diri dan anggota keluarga, mengenali anggota tubuhnya, dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya, menenal sentuhan yang baik dan buruk, serta menjaga diri dari korban pelecehan dan kekerasan seksual. (Jatmikowati et al., 2015, Justicia, 2017, Nasrun and Nasution, 2016)

Seorang anak memiliki kebutuhan rasa aman dan nyaman selama proses tumbuh kembangnya, dan orang yang bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk menjaga dan mendampingi adalah orang terdekat yang berada di sekitar anak seperti orang tua (Muthmainnah, 2012) Pengalaman baik yang dilalui anak pada masa kecil akan mengoptimalkan tumbuh kembang, sedangkan pengalaman buruk dapat mengganggu

tumbuh kembangnya. (Nugraha, 2014) Menurut Nasrun dan Nasution untuk mencegah terjadi kasus pelecehan seksual dan penyimpangan perilaku seksual pada anak usia dini, maka anak harus diberikan pengetahuan tentang pendidikan seks, teknik sentuhan dan fungsi organ seksualnya. (Nasrun, 2016) .

Orang tua berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan seksualitas dan mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual. (Muhsinin, 2017) Namun tidak sedikit orang tua yang lebih memilih untuk menghindari percakapan mengenai pendidikan seks dengan anak dan banyak orang tua menganggap tabu serta malu apabila membicarakan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan seks. (Camelia and Nirmala, 2017, Justicia, 2017) Dalam penelitian Manivasakan hanya seperempat dari total sampel orang tua yang mau terlibat dalam pemberian pendidikan seks kepada anaknya. (Manivasakan J, 2014) (Noeratih, 2016) Penelitian Noeratih yang dilakukan di wilayah Cirebon mendapatkan mayoritas orang tua menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pendidikan seks anak usia dini yang dimiliki oleh para orang tua. (Noeratih, 2016) Salah satu upaya untuk menanggulangi minimnya pengetahuan para orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media yang mudah dimengerti dan digunakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengingat suatu hal termasuk kejadian yang pernah dialami, sehingga pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola dari pengalaman dan informasi yang diterima. (Notoatmodjo, 2014) (Arsyad, 2011) (Budiman, 2013) Seseorang memiliki pengetahuan diperoleh dari adanya informasi yang diberikan melalui perantara media. Media merupakan sarana penyaluran pesan maupun informasi belajar yang akan disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. (Arsyad, 2011) Saat ini telah ada beberapa media informasi yang menjelaskan tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dan pencegahan kekerasan seksual. Media informasi ini berupa leaflet, booklet dan video animasi yang dikeluarkan oleh yayasan swasta yang bekerjasama dengan pemerintah.

Peneliti membuat media informasi yang lebih lengkap, menarik, mudah diakses dan digunakan yaitu *flashcard*. Media *flashcard* merupakan modifikasi dari media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu bergambar. Terdapat beberapa versi ukuran dalam media *flashcard* yang dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. (Arsyad, 2011) (Firman F Wirakusumah, 2011) Media *flashcard* sebagai modifikasi dari media gambar menjadi pilihan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. *Flashcard* ini disebut juga Kartu Instan Pendidikan Seks Anak Usia Dini (KIPAS Anak). Sampai saat ini belum ada penelitian terkait penggunaan *flashcard* sebagai media edukasi kesehatan pada ibu mengenai pendidikan seks anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seks pada anak usia dini melalui media *flashcard*.

### Metode

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media edukasi kartu instan pendidikan seks anak usia dini (KIPAS ANAK) sehingga dapat menjadi pedoman orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperiment dengan pendekatan *one group pre test and*

*post test design*. Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* terlebih dahulu dengan memberikan kuesioner untuk diisi untuk menilai dan mengukur pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasilnya akan lebih akurat karena dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. *Pretest* dilakukan selama 30 menit, kemudian perlakuan kepada ibu dilakukan dengan memberikan media *flashcard* KIPAS. Pemberian materi pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media *flashcard* (KIPAS Anak) selama  $\pm$  30 menit, kemudian peneliti membagikan *flashcard* kepada responden, responden diminta untuk membaca *flashcard* satu kali sehari selama enam hari. *Posttest* dilakukan setelah responden terpapar sebanyak 6 kali. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Pengayoman yang berada di tengah pusat Kota Tangerang, berdasarkan teori ekologis (sosiologi kriminal) semakin padat penduduk dalam suatu wilayah angka kejadian kriminal semakin tinggi. Sehingga peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan melibatkan 65 ibu yang memiliki anak berusia 4-6 tahun yang sehat secara fisik & mental serta mengikuti pendidikan di TK Islam Pengayoman, berusia 20-55 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Pengayoman Tangerang pada Bulan November 2019.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan dan sikap ibu. Analisis uji statistik yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon*. (Firman F Wirakusumah, 2011) Instrument penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dengan pilihan jawaban benar salah, kuesioner sikap dengan skala likert dan *flashcard* KIPAS Anak.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan pengisian kuesioner sebelum dilakukan perlakuan, kuesioner pre test ini berisikan karakteristik responden yaitu variable usia, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah	%
<b>1. Usia (Thn)</b>		
<30	6	9
30-39	33	51
$\geq$ 40	26	40
x (SD)	37,5 (6,4)	
Rentang	19-52	
<b>2. Pekerjaan</b>		
Bekerja	11	17
Tidak Bekerja	54	83
<b>3. Pendidikan</b>		
Tinggi	31	48
Menengah	34	52

Tabel 1 menunjukkan kategori usia ibu terbanyak berada pada kelompok usia 30-39 tahun dengan jumlah persentase 51%. Rentang usia ibu berada pada usia 19-52 tahun. Pekerjaan utama responden dalam penelitian ini, didominasi oleh ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan yang dianyam oleh ibu mayoritas berada pada pendidikan menengah yaitu SMP-SMA (Sekolah Menengah Pertama-Sekolah Menengah Atas). Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media tertulis masih banyak diberikan. Penggunaan media *flashcard* menjadi pilihan karena memudahkan para ibu yang menggunakan. Praktis untuk dibawa, mudah dipahami saat dibaca dan efektif untuk dipelajari membuat *flashcard* berukuran 14x10cm disambut baik oleh para ibu dalam subjek penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dalam pendidikan kesehatan dapat mengundang ketertarikan responden dan meningkatkan pengetahuan responden. menyenangkan dan lebih efektif dibandingkan menggunakan flip chart untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan. (Pipitcahyani, 2017) Pengetahuan akan terbentuk melalui proses belajar. Ketika seseorang menerima informasi atau stimulus dari luar maka akan dideteksi oleh sistem-sistem sensorik dalam otak, maka akan tercipta proses belajar dalam dirinya dan hasil pemrosesan akan disimpan dalam memori sebagai bentuk pengetahuan (*knowledge*) yang kelak akan digunakan dalam kejadian nyata. (Solso, 2007)

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *flashcard* KIPAS Anak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seks anak usia dini. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan merupakan efek positif penggunaan *flashcard* sebagai media pendidikan kesehatan. Diperlukan cara yang tepat, efektif dan mudah dalam proses pendidikan kesehatan agar meningkatkan pengetahuan yang baik. Hal yang cukup penting dalam penggunaan alat peraga adalah alat yang digunakan harus menarik sehingga menimbulkan minat para pesertanya. (Notoatmodjo, 2010, Notoatmodjo, 2014) Penggunaan *flashcard* merupakan media yang sudah banyak dikenal dan dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan juga kesehatan.

Tabel 2 Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media *Flashcard*

Variabel (Skala 100)	Pengukuran		Nilai <i>p</i> *
	Pre	Post	
<b>Pengetahuan</b>			0,001
x (SD)	79,8 (11,3)	92,3 (8,1)	
Median	83,3	94,4	
Rentang	44,4 – 100	61,1 - 100	
% Kenaikan rata-rata		17,7%	
% Kenaikan (median)		13,3%	
<b>Sikap</b>			0,001
x (SD)	75,7 (10,6)	84,3 (9,3)	
Median	72,9	85,4	
Rentang	47,92 – 100	64,6 - 100	
% Kenaikan rata-rata		12,8%	
% Kenaikan (median)		10,0%	

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis *uji Wilcoxon* yaitu perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p < 0,00$ , rata-rata kenaikan 17,7% dan kenaikan median 13,3%. Pada tabel tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis perbandingan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* KIPAS Anak dengan nilai  $p < 0,001$ , rata-rata kenaikan 12,8% dan kenaikan median sebanyak 10%.

Pendidikan kesehatan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang dapat meningkatkan sikap individu tentang pendidikan seks anak usia dini. Berdasarkan teori kognitif, edukasi kesehatan merupakan proses belajar yang dapat meningkatkan interpretasi dari sensasi yang baik yang diterima. Sensasi ini akan memengaruhi aspek persepsi dan akan membantu individu dalam membuat keputusan. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan dengan sikap ibu tentang pendidikan seks anak usia dini. Ibu dapat mengambil keputusan untuk mengubah sikap mereka mengenai

pendidikan seks anak usia dini menjadi lebih baik apabila mereka dapat berkonsentrasi, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang mereka dapatkan. (Sinor, 2011) Kuhu mengungkapkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam melakukan promosi kesehatan lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Hasil uji statistik dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang penyakit cacangan. (Maisje Marlyn K, 2013) Dalam penelitian bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat perimeter pengetahuan dan praktik mencuci tangan pada responden. (Andayani, 2016)

Dalam penyuluhan gizi *flashcard* yang digunakan memiliki ukuran 12cm x 10cm, ukuran tersebut telah dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan kebutuhan responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi penyuluhan gizi menggunakan *flashcard*, didapatkan kenaikan pada rata-rata nilai pengetahuan pada hasil post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat. (Santoso A, 2018)

### **Simpulan dan Saran**

Disimpulkan dari penelitian ini adanya perbedaan pada pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* KIPAS Anak. Penggunaan media *flashcard* KIPAS Anak dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu mengenai pendidikan seks anak usia dini. Penerimaan dan penggunaan media *flashcard* pada ibu teruji efektif dengan adanya kenaikan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah yaitu sebesar 17,7% dan kenaikan sikap ibu sebesar 12,8%.

Penelitian perlu dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut dengan memiliki subjek penelitian yang lebih variatif dan adanya kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berbeda selain *flashcard* sebagai pembanding. Media edukasi *flashcard* KIPAS Anak (Kartu Instan Pendidikan Seks Anak) dapat direkomendasikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengajarkan anak-anak tentang pendidikan seks anak usia dini. Media edukasi *flashcard* KIPAS Anak (Kartu Instan Pendidikan Seks Anak) dapat direkomendasikan untuk digunakan proses pembelajaran bagi para orang tua (kelas *parenting*) di Taman Kanak-Kanak Islam Pengayoman.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu dan tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Institusi tercinta Universitas Padjadjaran yang selalu memberikan dorongan dan semangat disetiap kegiatan penelitian yang dilakukan
2. Kepala Sekolah dan jajaran guru TK Islam Pengayoman Tangerang karena telah memberikan izin serta bantuan selama penyusunan penelitian.
3. Seluruh ibu yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

Andayani, R., (2016). Metode Drill Bermedia Flash Card Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *Journal of Health Education* , Volume 1, p. 1.

Arsyad, A., (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Budiman, R., 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika .
- Camelia, N., (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I, p. 1.
- Firman F Wirakusumah, M. H. S.,(2011). *Konsistensi Penelitian dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jatmikowati TE Angin R, E.,(2015). Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Cakrawala Pendidikan*, Volume 3, p. 34.
- Justicia, R., (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Volume 2, p. 1.
- Kursistin, P., (2016). Studi Deskriptif Mengenai Pendidikan Seks Pada Anak. *INSIGHT*, 2(20), p. 12.
- Maisje Marlyn K, H. P. N. N., (2013). The Effectiveness of Flashcards and Word Cards in Improving Knowledge and Attitudes Worms; in the Elementary School Children. *Jurnal Riset Kesehatan*, II(1), pp. 247-56.
- Manivasakan J, S. S., (2014). Sexual health education- is it still a taboo? A survey from an urban school in Puducherry. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, Volume III, p. 1.
- Muhsinin, U., (2017). Peran Ibu dalam Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak dalam Perspektif Islam. *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume II, p. 1.
- Muthmainnah (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.
- Nasrun, N. N., (2016). The Effectiveness of Touch / Don't Touch Technique to Improving the Understanding of Sexual Abuse Prevention for Primary School Students Number 060885 in Medan City. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Volume 1, p. 5.
- Noeratih, (2016). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakarya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat) Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta .

Nugraha, B. D., (2014). *Kata Pengantar Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim. Dalam: Yudi, editor. Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim.* Jakarta: Zahra Publishing House.

Pipitcahyani, S. C., (2017). *The Effectiveness Of "Flash Card" In Improving Mothers' Knowledge On Pregnancy. Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health.* s.l., s.n.

Santoso A, D. M. K. A., (2018). Santoso A, Devi M, Kurniawan A. Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. . 2018.. *Jurnal Preventia.*

Sinor, M., (2011). Comparison between Conventional Health Promotion and Use of Cartoon Animation in Delivering Oral Health Education. *International Journal of Humanities and Social Science*, Volume I, p. 3.

Solso, R. L., (2007). *Psikologi Kognitif.* Jakarta : Erlangga .

UNICEF, (2004). *Bagian 1 Hak Anak Atas Perlindungan.* Swiss : UNICEF IPU.

UNICEF, (2017). *A Familiar Face: Violence in the lives of children and adolescents.* New York : s.n.

WHO, (2014). *Global Status Report On Violence Prevention 2014.* Luxemburg: s.n.